

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN PEMBELAJARAN AKTIF *TIPE INDEX CARD MATCH*
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 016
TANJUNG KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

AMIPA

NIM. 10911009034

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN PEMBELAJARAN AKTIF *TIPE INDEX CARD MATCH*
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 016
TANJUNG KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**AMIPA
NIM. 10911009034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pembelajaran Aktif tipe Index Card Match pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Amipa NIM. 10911009034 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 07 Sya'ban 1433 H
29 Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pembelajaran Aktif tipe Index Card Match pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Amipa NIM. 10911009034 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 24 Sya'ban 1433 H/14 Juli 2012 M skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 24 Sya'ban 1433 H
14 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Dr. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Yanti, M.Ag.

Sohiron, M.Pd.I.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sekaligus sebagai pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
7. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin ya Rabbil 'Alamin*.

Pekanbaru, Agustus 2012

Penulis

ABSTRAK

Amipa (2012) : Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* di kelas V SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan Pembelajaran Aktif *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Kam. Pada siklus siswa yang tuntas adalah 18 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 64,29%. Namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 22 orang siswa atau dengan persentase 78,57%.

ABSTRACT

Amipa (2012): Increasing Learning Results of Islamic Education by Active Learning The Type Of Index Card Match at The Fifth Year Students of State Elementary School 016 Tanjung District of Koto Kampar Hulu the Regency of Kampar.

This research is motivated by the low of students' results in the subject of Islamic education at the fifth year students of state elementary school 016 Tanjung district of Koto Kampar Hulu the regency of Kampar. The formulation of this research is how the increasing of learning results in the subject of Islamic education by by active learning the type of index card match at the fifth year students of state elementary school 016 Tanjung district of Koto Kampar Hulu the regency of Kampar.

The subject of this research is fifth year students on school year 2011-2012 numbering 28 students whereas the object is using active learning the type of index car match to increase learning results in the subject of Islamic education. The techniques of data collection in this research are observation and test.

The results of this research showed that the implementation of active learning the type of index card match increases learning results of Islamic education at the fifth year students of state elementary school 016 Tanjung district of Koto Kampar Hulu the regency of Kampar. The number of success students in the first cycle is 18 students with the number of percentage is 64.29%, but students' learning results have not been 75% classically on minimum completeness criteria, and there still some students failed. In the second cycle after some corrective actions the number of success students is 22 students with the number of percentage is 78.57%.

أميفا (2012): زيادة الحصول الدراسية لدرس التربية الإسلامية بواسطة الدراسة النشيطة بنوع تناسب البطاقة الفهرسية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 016 تانجونغ بمركز كوتو كمبار هولو منطقة كمبار.

كانت خلفية هذا البحث إنخفاض الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 016 تانجونغ بمركز كوتو كمبار هولو منطقة كمبار. وصياغة المشكلة في هذا البحث كيف زيادة الحصول الدراسية لدرس التربية الإسلامية بواسطة الدراسة النشيطة بنوع تناسب البطاقة الفهرسية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 016 تانجونغ بمركز كوتو كمبار هولو منطقة كمبار.

الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الخامس في العام الدراسي 2011-2012 2 بينما الهدف في هذا البحث استخدام الدراسة النشيطة تناسب البطاقة الفهرسية لتحسين الحصول الدراسية لدرس التربية الإسلامية. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة تقنيات الملاحظة و الاختبار. تدل حصول هذا البحث أن تطبيق الدراسة النشيطة بنوع تناسب البطاقة الفهرسية يطور الحصول الدراسية لدرس التربية الإسلامية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 016 بمركز كوتو كمبار هولو منطقة كمبار. 18 طالبا و نسبتها بقدر 29 64 المائة، ولكن الحصول الدراسية لم تصل 75 في المائة معيار النتائج الأدنى المقررة و لا يزال هناك الطلاب الذين لا ينجحوا. نسبتها نحو 57 78 .

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Permasalahan	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Kerangka Berfikir	14
D. Indikator Keberhasilan	15
E. Hipotesis Tindakan	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Objek dan Subjek Penelitian	18
B. Tempat Penelitian	18
C. Rancangan Penelitian	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan.....	62
D. Pengujian Hipotesis	64
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Guru SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.....	26
Tabel IV.2	Keadaan Siswa SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.....	27
Tabel IV.3	Sarana Dan Prasarana SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.....	29
Tabel IV. 4.	Aktivitas Guru Melalui Pembelajaran Aktif Tipe <i>Index Card Match</i> Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	31
Tabel IV. 5.	Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Aktif Tipe <i>Index Card Match</i> Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	33
Tabel IV. 6.	Aktivitas Guru Melalui Pembelajaran Aktif Tipe <i>Index Card Match</i> Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	39
Tabel IV. 7.	Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Aktif Tipe <i>Index Card Match</i> Pada Pertemuan kedua (Siklus I)	41
Tabel. IV. 8	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Pada Siklus I	45
Tabel IV. 9.	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	46
Tabel IV. 10.	Aktivitas Guru Melalui Pembelajaran Aktif Tipe <i>Index Card Match</i> Pada Pertemuan Pertama (Siklus II)	49
Tabel IV. 11.	Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Aktif Tipe <i>Index Card Match</i> Pada Pertemuan Pertama siklus II.....	51
Tabel IV. 12.	Aktivitas Guru Melalui Pembelajaran Aktif Tipe <i>Index Card Match</i> Pada Pertemuan Kedua (Siklus II).....	55
Tabel IV. 13.	Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Aktif Tipe <i>Index Card Match</i> Pada Pertemuan Kedua siklus II	57

Tabel. IV. 14 Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 016 Tanjung
Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Pada Siklus II60

Tabel IV. 15. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkan standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
2. Mengkomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan¹.

Dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seseorang pendidik dituntut untuk dapat membangkitkan hasil belajar pada diri siswa. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari, dari hasil belajar tersebut terjadilah perubahan dalam diri individu. Belajar dikatakan berhasil bila

¹ Masran Ali & Sri Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas III*, Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006, h. Xii-xiii

telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaiknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.²

Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam menguasai Pendidikan Agama Islam adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar siswa yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi, mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.³

Pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal dan tercapainya standar kompetensi perlu upaya-upaya terencana dan kongkrit berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian sehingga mampu mengembangkan kompetensi, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sehingga keahlian guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, h. 21

³ Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, h. 77

Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Dasar Negeri 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah diajarkan pada siswa dan guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh guru tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah dan tanya jawab
3. Memberikan latihan-latihan.
4. Memberikan remedial bagi murid yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Namun berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar ditemui fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai rapor pada semester ganjil, terlihat sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65.
2. Siswa masih sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya 50% dari sebagian siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.
3. Setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai siswa masih memperoleh nilai rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa bersama-sama hanya 50% dari sebagian siswa yang dapat menjawab tugas dengan benar.

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, dapat dianalisa bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di antaranya adalah dengan menerapkan Pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match*. Pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match* merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.⁴

Lebih lanjut Pat Hollingsworth & Gina Lewis seperti yang dikutip Hisyam Zaini menjelaskan ada beberapa keunggulan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*, yaitu sebagai berikut :

1. Mengacu pada tujuan.
2. Melibatkan siswa dalam belajar.
3. Menggunakan seni, gerakan, dan indera
4. Meragamkan langkah dan kegiatan, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.⁵

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

⁴ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008, h. 68

⁵ Pat Hollingsworth, dkk, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, h. vii

B. Definisi Istilah

1. Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.⁶
2. Pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match* merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan⁷.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* di kelas V SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan pemecahan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran

⁶ Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, h. 77

⁷ Hisyam Zaini, *Loc.Cit.*

Aktif Tipe *Index Card Match* di kelas V SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi siswa

- 1) Diharapkan melalui penelitian ini dapat memperbaiki hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar
- 2) Menjadikan siswa kelas V aktif dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

- 1) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
 - 2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penggunaan Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.
- e. Bagi instansi terkait
- Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam Depdiknas menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemajuan siswa dalam belajar, yaitu tentang apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai siswa. Kemajuan siswa tersebut diperoleh melalui penilaian, seperti tes. Hasil mengerjakan tes atau tugas tersebut dapat mengungkapkan hasil belajar seorang siswa, apakah siswa mengalami kemajuan dalam belajar ataupun belum.¹

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa bila siswa tuntas dalam belajar, terampil melakukan suatu tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran tertentu, maka siswa yang demikian telah mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, agar proses dan hasil belajar siswa optimal, maka mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan sampai pada tahap penilaian harus dipersiapkan dan dilaksanakan secara baik pula oleh guru.²

Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata dalam bahan pelatihannya yang berjudul “*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan*

¹ Depdiknas, *Bagaimana Mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang Efektif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003, h. 25

² Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran (Salah satu Bagian Penting dari Pelaksanaan Pembelajaran yang Tidak Dapat Diabaikan adalah Penilaian)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 9

Menyenangkan (PAIKEM)”, menyebutkan bahwa mutu hasil belajar siswa akan meningkat apabila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik (*feedback*) dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih banyak mengungkapkan kekuatan dari pada kelemahan siswa. Sehingga dengan cara ini hasil belajar siswa akan lebih bermutu dan meningkat.³

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan kemajuan siswa dalam belajar, yaitu tentang apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai siswa. Kemajuan siswa tersebut diperoleh melalui penilaian, seperti tes.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

- 1) Faktor yang ada pada diri siswa tersebut yang disebut faktor internal atau individual). Faktor individual meliputi hal-hal berikut:
 - a. Faktor kematangan dan pertumbuhan. Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat organ-organ tumbuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan sudah dipaksa untuk belajar.
 - b. Faktor kecerdasan atau inteligensi. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti tersebut.
 - c. Faktor latihan dan ulangan. Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa berlatih pengalamannya yang telah dimiliki dapat menjadi hilang atau berkurang.

³ Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, Bandung: Bahan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), 2009, h. 12

- d. Faktor motivasi. Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu.
- e. Faktor pribadi. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya.
- 2) Faktor yang ada diluar diri siswa tersebut yang disebut faktor eksternal atau sosial). Faktor sosial meliputi hal-hal berikut:
 - a. Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
 - b. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak.
 - c. Faktor guru dan cara mengajarnya. Tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada siswa turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
 - d. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.
 - e. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
 - f. Faktor motivasi sosial. Yaitu dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar.⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya hasil belajar siswa digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang ada pada diri siswa tersebut yang disebut faktor internal atau individual), dan faktor yang ada diluar diri siswa tersebut yang disebut faktor eksternal atau sosial).

2. Tinjauan tentang Pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match*

a. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan kegiatan yang mengharapakan siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya, anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas

⁴ Mohammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h. 32-34

kosong yang menunggu untuk diisi. Siswa bukanlah gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kecuraan ceramah sang guru tentang pengetahuan atau informasi.⁵

Ismail menyatakan bahwa pembelajaran aktif merupakan sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. Dalam proses belajar peserta didik tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang ilmu pengetahuan atau informasi.⁶

Hal senada Jamal Ma'mur Asmani menambahkan bahwa pembelajaran aktif merupakan suatu usaha guru menciptakan sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyaan, dan mengemukakan gagasan. Peran siswa aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.⁷

Pat Hollingswort & Gina Lewis seperti yang dikutip Hisyam Zaini menjelaskan bahwa pembelajaran aktif merupakan strategi yang melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.⁸ Lebih

⁵ Hamzah B. Uno dkk, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menarik (PAILKEM)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 77

⁶ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: Rasail Media Group, 2011, h. 46

⁷ Jamal Ma'mur Asman, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011, h.60

⁸ Pat Hollingswort & Gina Lewis, *Loc.Cit.*

lanjut Pat Hollingsworth & Gina Lewis menjelaskan ada beberapa keunggulan pembelajaran aktif, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengacu pada tujuan.
- 2) Melibatkan siswa dalam belajar.
- 3) Menggunakan seni, gerakan, dan indera
- 4) Meragamkan langkah dan kegiatan, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif merupakan cara guru mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, memberikan pendapat, dan mempertanyakan gagasan. Dengan cara ini pastilah siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat tercapai, seperti meningkatnya hasil belajar siswa itu sendiri. Sedangkan pembelajaran aktif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*.

b. Pengertian Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match*

Silberman menjelaskan pembelajaran aktif tipe *Index card match* (mencocokkan kartu indeks) adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Selanjutnya dalam pembelajaran ini membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada kawan sekelas⁹.

⁹ Silberman, *Active Learning*, Yogyakarta: Yappendis, 2002, h. 223

Selanjutnya Zaini menjelaskan pembelajaran aktif *Index card match* merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan pembelajaran aktif tipe *Index card match* yaitu:

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas
- 2) Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- 3) Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan,
- 4) Pada separoh kertas yang lain tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.
- 5) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,
- 6) Beri setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban.
- 7) Minta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
- 8) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- 9) Akhiri proses ini dengan membuat klrifikasi dan kesimpulan.¹⁰

¹⁰ Hisyam Zaini, *Op.Cit*, h. 69

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran aktif tipe *Index card match* di atas, maka akan membuat belajar lebih baik guna meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Silberman menjelaskan ada beberapa variasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran aktif tipe *Index card match*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kembangkan kartu yang memuat kalimat dengan kata yang hilang yang harus dijodohkan dengan kartu yang memuat kata yang hilang. Misalnya adalah angkatan (kepala komandan).
- 2) Kembangkan kartu yang memuat pertanyaan dengan beberapa kemungkinan jawaban mereka. Misalnya cara apa yang mengatasi konflik?. Jodohkanlah semua itu dengan kartu yang memuat macam-macam jawaban yang sesuai. Ketika setiap pasangan menyampaikan kuis kelompok, mintalah mereka mendapatkan beberapa jawaban dari peserta didik lain¹¹.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match*

1) Kelebihan Tipe *Index Card Match*

Kelebihan *index card match* antara lain dapat membiasakan siswa untuk bekerjasama, saling membantu dan merangsang siswa untuk berfikir secara aktif. Siswa diberikan suatu kebebasan untuk mencari dan menemukan pasangan dari jawaban sehingga siswa cenderung menjadi aktif.

¹¹ Silberman, *Op.Cit*, h. 233

2) Kekurangan Tipe *Index Card Match*

Disamping kelebihananya *index card match* memiliki kekurangan seperti kurangnya pengawasan atau bimbingan dari guru mengakibatkan suasana kelas menjadi gaduh dan kurang terkoordinir. Pembuatan soal yang kurang jelas menyebabkan siswa menjadi ragu dan sulit menemukan pasangan dari jawaban (kartu) yang ada di tangannya.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurafni Yulita dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul ” **Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V Semester II SD 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.** Adapun hasil penelitian yang dilakukan saudari Nurafni Yulita adalah adanya peningkatan hasil belajar IPS dari siklus I dan Siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa telah mencapai 64,3%, artinya ketuntasan siswa belum mencapai Indikator keberhasilan. Setelah adanya perbaikan-perbaikan terhadap aktifitas guru dan siswa pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai cukup memuaskan dengan mencapai 78,6%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan Pembelajaran kooperatif Tipe *Index card Match* dapat dikatakan berhasil, dengan ketuntasan individu maupun kelompok mencapai 78,6%.

C. Kerangka Berfikir

Silberman menjelaskan bahwa pembelajaran aktif dirancang untuk mengerjakan hal-hal sebagai berikut :

1. *Pembentukan Tim* : membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan kesalingtergantungan.
2. *Penilaian serentak* : mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa.
3. *Pelibatan belajar secara langsung* : menciptakan minat awal terhadap pelajaran.¹²

Disamping itu, pembelajaran aktif ini mendorong siswa untuk mengambil peran aktif semenjak awal pelajaran, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa. Salah satunya adalah *Index card Match*.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran aktif tipe *Index card Match* ini memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir dan saling bantu satu sama lain. Dengan sendirinya pembelajaran ini juga mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa. Pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung di antara anggota kelompok sangat penting bagi siswa untuk memperoleh timbulnya keinginan dalam belajarnya. Keadaan inilah yang memberikan peluang bahwa penerapan pembelajaran aktif tipe *Index card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Indikator Keberhasilan

¹² Silberman, *Op.Cit*, h. 13

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara kerja pembelajaran aktif tipe *Index card match* dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa
- 2) Guru mengocok semua kertas yang telah disiapkan tadi sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.
- 3) Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separoh yang lain mendapatkan jawaban
- 4) Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
- 5) Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain
- 6) Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan.

b. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar
- 2) Siswa menerima kertas pertanyaan dan sebagian yang lain menerima kertas jawaban, yang dikerjakan siswa secara berpasangan.
- 3) Siswa duduk dengan pasangannya masing-masing.
- 4) Siswa membacakan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- 5) Siswa bersama guru mengklarifikasi dan menyimpulkan proses pembelajaran

2. Indikator Hasil

Adapun indikator hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi puasa ramadhan adalah :

- a. Siswa dapat menyebutkan pengertian puasa menurut bahasa dan istilah.
- b. Siswa dapat menyebutkan dalil tentang puasa Ramadhan.
- c. Siswa dapat menyebutkan cara untuk mengetahui datangnya bulan Ramadhan.
- d. Siswa dapat menyebutkan syarat wajib puasa
- e. Siswa dapat menyebutkan syarat sah puasa
- f. Siswa dapat menyebutkan rukun puasa

- g. Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa.
- h. Siswa dapat menyebutkan sunah puasa
- i. Siswa dapat menyebutkan niat puasa
- j. Siswa dapat menyebutkan doa berbuka puasa
- k. Siswa dapat menyebutkan hikmah puasa Ramadhan

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.¹³

¹³ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan Pembelajaran Aktif *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Pembelajaran Aktif *Index Card Match* (Variabel X), hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel Y)

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi puasa ramadhan.

C. Rancangan Tindakan

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan April sampai dengan Mei 2012. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.
- c. Meminta kesedian teman sejawat untuk menjadi observer atau pengamat.
- d. Guru membuat potongan-potongan kertas sesuai dengan materi pelajaran.

2. Implementasi Tindakan

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan pembelajaran aktif tipe *Index card match* yaitu:

- 1) Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara kerja pembelajaran aktif tipe *Index card match* dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa
- 2) Guru mengocok semua kertas yang telah disiapkan tadi sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.
- 3) Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separoh yang lain mendapatkan jawaban

- 4) Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
- 5) Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain
- 6) Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Yang menjadi pengamat dalam penelitian ini adalah guru kelas V yang bernama Bapak Asliadi, S.Pd.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang

diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

b. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan pembelajaran aktif tipe *Index card match* yang diperoleh melalui lembar observasi

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

Untuk mengamati aktivitas guru dengan penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Index card match* yang diperoleh melalui lembar observasi.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui pembelajaran aktif tipe *Index card match* adalah 6, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 30 (6 x 5) dan skor minimal adalah 6 (6 x 1).

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui pembelajaran aktif tipe *Index card match*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna¹.
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{30 - 6}{5} = 4,8 = 5$ (Pembulatan)
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan pembelajaran aktif tipe *Index card match* yaitu:

Sangat Sempurna	26	–	30
Sempurna	21	–	25
Cukup Sempurna	16	–	20
Kurang Sempurna	11	–	15

¹ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008, h. 10.

Tidak Sempurna 6 – 10

2. Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas siswa” ini dilakukan = 1, tidak dilakukan = 0. Aktivitas siswa yang diamati berjumlah 5 aspek, sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 140 (1 x 5 x 28). Sedangkan semua siswa tidak melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor minimal sebesar 0 (0 x 5 x 28).

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui strategi *active learning* pencocokan kartu inde pembelajaran aktif tipe *Index card match*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali².
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{140 - 0}{4} = 35$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan pembelajaran aktif tipe *Index card match*, yaitu:

Sangat tinggi,	apabila 105 - 140
Tinggi ,	apabila 70– 104
Rendah ,	apabila 35 – 69
Sangat rendah,	apabila 0 – 34

² *Ibid*, h. 10

3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Murid}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.³

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus ⁴ :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

³ *Ibid*, h. 362

⁴ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, h. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar didirikan pada tahun 1960 dengan luas bangunan 468 m² dan dengan luas tanah 3500 m². Mulai tahun 2008 s/d 2012 Sekolah Dasar Negeri 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dipimpin oleh Bapak Mukhtar Lubis, S.Pd.

2. Visi dan Misi

Adapun visi Sekolah Dasar Negeri 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar adalah : Membentuk siswa yang berprestasi, beriman, bertaqwa dan berbudi luhur melalui disiplin. Sedangkan misi Sekolah Dasar Negeri 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar adalah:

- a. Seluruh keluarga besar sekolah secara sadar tanpa paksaan menta'ati semua ketentuan dan tata tertib.
- b. Menumbuhkembangkan minat baca,bakat anak didik dengan melengkapi sarana dan prasarana.
- c. Meningkatkan KBM, pengetahuan dan keterampilan guru, siswa serta meningkatkan nilai rata-rata UASBN setiap mata pelajaran.

- d. Menciptakan suasana sekolah bersih, rapi, indah dan nyaman.
- e. Melaksanakan sholat zuhur secara berjama'ah di sekolah
- f. Meningkatkan kerja sama ²⁵ dengan masyarakat dan instansi terkait.

3. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri dan guru kontrak, yang semuanya berjumlah 14 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.1

Keadaan Guru SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu
Kabupaten Kampar

Na	Nama dan NIP	Jabatan	L/P
1	Mukhtar Lubis, S.Pd 19590610 197910 1 002	Kepala Sekolah Guru	
2	Mariani, S.Pd 19621128 198112 2 001	Guru Kelas IV	
3	Hj. Asmi 19620515 198210 2 001	Guru Kelas IB	
4	Nismawati, S.Pd 19661106 199106 2 001	Guru Kelas VIA	
5	Rosdayati, S.Pd 19750716 199701 2 001	Guru Kelas III	
6	Eka Yogawati, S.Pd 19760405 199808 2 001	Guru Kelas IA	
7	Asliadi, S.Pd 19790922 200605 1 002	Guru Kelas V	
8	Erniaty 19671119 200701 2 003	Guru Kelas IB	
9	Amipa 19690815 200701 2 006	Guru PAI Kelas I-VI	
10	Nurhamzah, S.Pd	Guru Kelas VIB	

	19730801 200801 1 011		
11	Yatinem	Guru Armel	
12	Alvina Vondewi. A	Guru Kelas IIA	
13	Eresdahayati	Guru SBK Kelas I-VI	
14	Muhammad Fajri, S.Pd	Guru Penjaskes Kelas I-VI	
15	Jemi Putra	Penjaga Sekolah	

Sumber : SDN 016 Tanjung

4. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar adalah sebanyak 187 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.2

Keadaan Siswa SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu
Kabupaten Kampar

Kelas	L	P	Jumlah
I	15	20	35
II	14	21	35
III	18	10	28
IV	13	14	27
V	13	15	28
VI	15	21	36
Jumlah	91	96	187

Sumber : SDN 016 Tanjung

5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan

tersebut, dengan adanya KTSP. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik. Sekolah Dasar Negeri 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar menggunakan KTSP yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Pendidikan Agama Islam
- e. Ilmu Pendidikan Sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Penjeskes
- h. SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Mata Pelajaran Muatan Lokal

- a. Armel untuk kelas 3-6
- b. Bahasa Inggris untuk kelas 1-6

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang

maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3

Sarana Dan Prasarana SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	9
2	Ruang Kantor / TU	
3	Ruang Majelis Guru	
4	Ruang Perpustakaan	
5	Gudang	
6	WC / FAP	2
7	Ruang Kepala Sekolah	

Sumber : SDN 016 Tanjung

B. Hasil Penelitian

1. Siklus Pertama

a. Pertemuan Pertama (Tanggal 25 April 2012)

Materi yang dibahas adalah puasa ramadhan. Pada pertemuan pertama indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan pengertian puasa menurut bahasa dan istilah, menyebutkan dalil tentang puasa Ramadhan, dan menyebutkan cara untuk mengetahui datangnya bulan Ramadhan. Skenario pembelajaran pada pertemuan pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : (10 menit)
 - a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama siswa.
 - b) Guru melakukan absensi siswa
 - c) Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara kerja pembelajaran aktif tipe *Index card match* dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Kegiatan inti : (45 menit)
 - a) Guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
 - b) Guru mengocok semua kertas yang telah disiapkan tadi sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.
 - c) Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separoh yang lain mendapatkan jawaban
 - d) Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
 - e) Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.

3) Kegiatan akhir : (15 menit)

- a) Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan
- b) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama adalah.

Tabel IV. 4.

Aktivitas Guru Melalui Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match*
Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)							
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara kerja strategi <i>active learning</i> pencocokan kartu indeks dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa			3			3
2	Guru mengocok semua kertas yang telah disiapkan tadi sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.			3			3
3	Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separoh yang lain mendapatkan jawaban		4				4
4	Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain			3			3
5	Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain			3			3
6	Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan			3			3
	JUMLAH						19

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas guru melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 19 berada pada rentang 16 – 20. Hal ini disebabkan terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan pertama, yaitu :

- 1) Pada aspek pertama guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Kekurangannya adalah guru masih kurang dalam menerangkan cara kerja pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*, akibatnya sulit dimengerti siswa dalam penerapannya.
- 2) Pada aspek kedua guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna. Kekurangan guru pada aspek ini adalah pertanyaan dan jawaban belum tercampur dengan sempurna, sehingga antara jawaban dan pertanyaan ketika di goncang/dikocok belum tercampur secara keseluruhan.
- 3) Pada aspek keempat guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Kekurangannya adalah ketika guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka, guru kurang mengawasi kegiatan siswa, akibatnya banyak siswa yang ribut dan sambil bermain dalam melaksanakannya.
- 4) Pada aspek kelima guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru belum berhasil meminta siswa membacakan pertanyaan dan jawaban yang terdapat dalam kertas dengan keras dan lantang, sehingga kurang terdengar oleh guru dan siswa lain.

- 5) Pada aspek keenam guru mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Kekurangannya adalah kurangnya pengaturan waktu yang telah ditetapkan guru, sehingga ketika guru memberikan kesimpulan tidak dapat menyeluruh.

Sedangkan aktivitas guru yang telah terlaksana dengan sempurna atau memperoleh nilai 4 adalah :

- 1) Pada aspek ketiga guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah membagi kepada semua siswa jawaban dan pertanyaan yang telah di acak tadi, tidak terlihat siswa yang tidak mendapatkan kertas pertanyaan/jawaban, semuanya kebagian.

Tabel IV. 5.

Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match*
Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Khodija Rosa	1	1	1	0	1	4
2	Lisa	0	0	1	1	0	2
3	Mardiah	1	1	0	1	1	4
4	Ririn Marlani	1	1	0	1	1	4
5	Riyus	0	1	1	1	1	4
6	Andre	0	0	1	1	0	2
7	Elis Juni Darisa	1	1	1	0	1	4
8	Erwinda Pranata	0	0	1	1	0	2
9	Fathur Rahman	1	1	1	0	1	4
10	Hasnil Aulia	1	0	0	1	1	3
11	Lestri Betanaya	1	1	1	0	1	4
12	Lili Rahma	0	0	1	1	0	2
13	M. Fadhil Hamzih	1	1	0	1	1	4
14	Nurul Ulfa	1	0	0	1	1	3
15	Pindi Rahma	0	1	1	1	0	3
16	Rani Purwasi	1	1	0	1	1	4
17	Rexsy Antairhana	1	1	1	0	1	4
18	Rinaldi	0	0	1	1	0	2
19	Ripal Aprianto	0	1	0	1	1	3
20	Ririn Fitri Handini	1	1	1	0	1	4
21	Rizko Amelta.P	0	0	1	1	0	2
22	Sepri Yelsi	1	1	1	0	1	4
23	Sisi Intan Julita	1	1	0	1	1	4
24	Widia	0	0	1	1	0	2
25	Agung Mardiansah	1	1	1	0	1	4
26	Triyono	0	0	1	1	0	2
27	Asrisundari	1	1	0	1	1	4
28	Dedi Candra	0	0	1	1	0	2
JUMLAH		16	17	19	20	18	90
PERSENTASE (%)		57.14%	60.71%	67.86%	71.43%	64.29%	64.29%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* pada pertemuan pertama di siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 90 berada pada rentang 70 - 104. Walaupun aktivitas siswa tergolong tinggi, namun kelemahan aktivitas siswa adalah:

- 1) Masih terdapat siswa yang tidak mempehatikan penjelasan guru dengan baik dan benar, melainkan selalu berbicara dengan teman sebangkunya dan teman dibelakang tempat duduknya. Sehingga terlihat pada aspek pertama tingkat aktivitas siswa hanya sekitar 16 orang siswa.
- 2) Terlihat sebagian siswa tidak mempelajari kertas yang diberikan guru, padahal siswa harus tahu pertanyaan atau jawaban yang siswa pegang. Sehingga pada aspek ini hanya sekitar 17 orang siswa yang aktif, sedangkan 13 orang lainnya kebingungan mencocokkan antara pertanyaan dan jawaban yang terdapat di dalam kertas tersebut.
- 3) Kelemahan aktivitas siswa yang lainnya adalah masih terdapat sebagian siswa yang keluar masuk kelas ketika guru menyimpulkan materi pelajaran, karena sebagian siswa menganggap pelajaran sudah selesai. Hal ini terlihat hanya sekitar 18 orang siswa yang aktif.

Observasi Pertemuan Pertama (Siklus I) : Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan pertama, maka dapat di analisis sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

Hasil pembahasan bersama observer, maka hasil observasi pertemuan pertama aktivitas guru terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi, yaitu :

- a) Guru masih kurang dalam menerangkan cara kerja pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*, akibatnya sulit dimengerti siswa dalam penerapannya.
- b) Pertanyaan dan jawaban yang diberikan guru kepada siswa belum tercampur dengan sempurna, sehingga antara jawaban dan pertanyaan ketika di goncang/dikocok belum tercampur secara keseluruhan.
- c) Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka, guru kurang mengawasi kegiatan siswa, akibatnya banyak siswa yang ribut dan sambil bermain dalam melaksanakannya.
- d) Guru belum berhasil meminta siswa membacakan pertanyaan dan jawaban yang terdapat dalam kertas dengan keras dan lantang, sehingga kurang terdengar oleh guru dan siswa lain.
- e) Kurangnya pengaturan waktu yang telah ditetapkan guru, sehingga ketika guru memberikan kesimpulan tidak dapat menyeluruh

2) Aktivitas Siswa

Sebagaimana hasil perbincangan bersama observer, adapun kelemahan aktivitas siswa yang perlu di tingkatkan pada pertemuan selanjutnya adalah:

- a) Masih terdapat siswa yang tidak mempehatikan penjelasan guru dengan baik dan benar, melainkan selalu berbicara dengan teman sebangkunya dan teman dibelakang tempat duduknya.

- b) Terlihat sebagian siswa tidak mempelajari kertas yang diberikan guru, padahal siswa harus tahu pertanyaan atau jawaban yang siswa pegang. Sehingga masih banyak sebagian siswa yang kebingungan mencocokkan antara pertanyaan dan jawaban yang terdapat di dalam kertas tersebut.
- c) Kelemahan aktivitas siswa yang lainnya adalah masih terdapat sebagian siswa yang keluar masuk kelas ketika guru menyimpulkan materi pelajaran, karena sebagian siswa menganggap pelajaran sudah selesai.

Refleksi Pertemuan Pertama (Siklus I) : Setelah dilaksanakan tindakan melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* pada pertemuan pertama dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Sebelum memulai proses pembelajaran terlebih dahulu menerangkan cara kerja pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*, sehingga pelaksanaan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat dimengerti siswa.
- 2) Lebih mengaduk atau menggoncang antara pertanyaan dan jawaban, agar dapat tercampur dengan sempurna.

- 3) Guru perlu meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan siswa, sehingga ketika siswa mencari pasangannya dapat dilaksanakan dengan serius.
- 4) Akan meminta siswa membacakan pertanyaan dan jawaban yang terdapat dalam kertas dengan keras dan lantang, sehingga dapat terdengar oleh guru dan siswa lain.
- 5) Guru perlu meningkatkan pengaturan waktu, sehingga setiap siswa mendapat giliran untuk membacakan pertanyaan dan jawaban dan guru dapat menyimpulkan pelajaran dengan baik.

b. Pertemuan Kedua (Tanggal 02 Mei 2012)

Pada pertemuan kedua indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan syarat wajib puasa, menyebutkan syarat sah puasa, dan menyebutkan rukun puasa. Skenario pembelajaran pada pertemuan kedua dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : (10 menit)
 - a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama siswa.
 - b) Guru melakukan absensi siswa
 - c) Guru menerangkan cara kerja pembelajaran aktif tipe *Index card match* dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Kegiatan inti : (45 menit)

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
 - b) Guru mengocok semua kertas yang telah disiapkan tadi sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.
 - c) Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separoh yang lain mendapatkan jawaban
 - d) Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
 - e) Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain
- 3) Kegiatan akhir : (25 menit)
- a) Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan
 - b) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan kedua adalah.

Tabel IV. 6.
Aktivitas Guru Melalui Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match*
Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara kerja strategi <i>active learning</i> pencocokan kartu indeks dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa			3			3
2	Guru mengocok semua kertas yang telah disiapkan tadi sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.		4				4
3	Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separoh yang lain mendapatkan jawaban		4				4
4	Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain			3			3
5	Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain		4				4
6	Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan			3			3
	JUMLAH						21

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas, Aktivitas guru melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* pada pertemuan kedua di siklus pertama berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 21 berada pada rentang 21 - 25. Sedangkan kelemahan aktivitas guru pada pertemuan kedua, yaitu :

- 1) Pada aspek pertama guru masih mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Kekurangannya adalah guru masih kurang dalam menerangkan cara kerja pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*, akibatnya sulit dimengerti siswa dalam penerapannya.
- 2) Pada aspek keempat guru masih mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Kekurangannya adalah ketika guru meminta siswa untuk

menemukan pasangan mereka, guru kurang mengawasi kegiatan siswa, akibatnya banyak siswa yang ribut dan sambil bermain dalam melaksanakannya.

- 3) Pada aspek keenam guru masih mendapatkan nilai 3 atau cukup sempurna. Kekurangannya adalah kurangnya pengaturan waktu yang telah ditetapkan guru, sehingga ketika guru memberikan kesimpulan tidak dapat menyeluruh.

Sedangkan aktivitas guru yang telah terlaksana dengan sempurna atau memperoleh nilai 4 adalah :

- 1) Pada aspek kedua guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah pertanyaan dan jawaban sudah tercampur dengan sempurna, sehingga antara jawaban dan pertanyaan ketika di goncang/dikocok telah dapat tercampur.
- 2) Pada aspek ketiga guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah membagi kepada semua siswa jawaban dan pertanyaan yang telah di acak tadi, tidak terlihat siswa yang tidak mendapatkan kertas pertanyaan/jawaban, semuanya sebagian.
- 3) Pada aspek kelima guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah berhasil meminta siswa membacakan pertanyaan dan jawaban yang terdapat dalam kertas dengan keras dna lantang.

Tabel IV. 7.
 Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match*
 Pada Pertemuan kedua (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Khodija Rosa	1	1	1	0	1	4
2	Lisa	1	0	1	1	1	4
3	Mardiah	0	1	0	1	0	2
4	Ririn Marlioni	0	1	0	1	0	2
5	Riyus	1	0	1	1	1	4
6	Andre	1	1	1	1	1	5
7	Elis Juni Darisa	0	1	1	1	1	4
8	Erwindo Pranata	1	0	1	1	1	4
9	Fathur Rahman	1	1	1	0	1	4
10	Hasnil Aulia	0	1	0	1	0	2
11	Lestri Betanaya	1	1	1	1	1	5
12	Lili Rahma	1	0	1	1	1	4
13	M. Fadhil Hamzih	0	1	0	1	0	2
14	Nurul Ulfa	1	1	1	1	1	5
15	Pindi Rahma	1	1	1	1	1	5
16	Rani Purwasi	0	1	0	1	0	2
17	Rexsy Antairhana	1	1	1	0	1	4
18	Rinaldi	1	0	1	1	1	4
19	Ripal Aprianto	0	1	0	1	0	2
20	Ririn Fitri Handini	1	1	1	0	1	4
21	Rizko Amelta.P	1	0	1	1	1	4
22	Sepri Yelsi	1	1	1	0	1	4
23	Sisi Intan Julita	0	1	1	1	1	4
24	Widia	1	0	1	1	1	4
25	Agung Mardiansah	0	1	1	1	1	4
26	Triyono	1	1	1	1	1	5
27	Asrisundari	0	1	0	1	0	2
28	Dedi Candra	1	0	1	1	1	4
Jumlah		18	20	21	23	21	103
PERSENTASE (%)		64.29%	71.43%	75.00%	82.14%	75.00%	73.57%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* pada pertemuan kedua di siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 103

berada pada rentang 70 - 104. Walaupun aktivitas siswa pada pertemuan kedua di siklus I juga tergolong tinggi, namun masih terdapat kelemahan aktivitas siswa yang perlu diperbaiki, yaitu :

- 1) Pada pertemuan kedua ini, siswa masih terdapat yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar, melainkan selalu berbicara dengan teman sebangkunya dan teman dibelakang tempat duduknya. Sehingga terlihat pada aspek pertama tingkat aktivitas siswa hanya sekitar 16 orang siswa.
- 2) Masih terdapat sebagian siswa tidak mempelajari kertas yang diberikan guru, padahal siswa harus tahu pertanyaan atau jawaban yang siswa pegang. Sehingga pada aspek ini hanya sekitar 20 orang siswa yang aktif, sedangkan 8 orang lainnya masih kebingungan mencocokkan antara pertanyaan dan jawaban yang terdapat di dalam kertas tersebut.

Observasi Pertemuan Kedua (Siklus I) : Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan kedua, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Hasil analisis bersama observer, maka observasi pertemuan kedua di siklus I aktivitas guru masih terdapat kelemahan yang perlu dibenahi, yaitu :

- a) Guru masih kurang dalam menerangkan cara kerja pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*, akibatnya sulit dimengerti siswa dalam penerapannya.
- b) Ketika guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka, guru masih kurang mengawasi kegiatan siswa, akibatnya banyak siswa yang ribut dan sambil bermain dalam melaksanakannya.
- c) Kurangnya pengaturan waktu yang telah ditetapkan guru, sehingga ketika guru memberikan kesimpulan tidak dapat menyeluruh.

Sedangkan aktivitas yang lain sudah sesuai dengan langkah pembelajaran yang diterapkan.

2) Aktivitas Siswa

Walaupun tingkat aktivitas siswa pada pertemuan kedua meningkat dari pertemuan pertama, namun masih terdapat aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan pada pertemuan seterusnya :

- a) Masih terdapat sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar, melainkan selalu berbicara dengan teman sebangkunya dan teman dibelakang tempat duduknya.
- b) Masih terdapat sebagian siswa tidak mempelajari kertas yang diberikan guru, padahal siswa harus tahu pertanyaan atau jawaban yang siswa pegang. Sehingga sebagian siswa masih kebingungan

mencocokkan antara pertanyaan dan jawaban yang terdapat di dalam kertas tersebut

Refleksi Pertemuan Kedua: Refleksi pertemuan kedua di siklus I ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil analisis peneliti dan observer pada pertemuan kedua, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- a) Lebih menerangkan cara kerja pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*, sehingga pelaksanaan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat dimengerti siswa.
- b) Lebih meningkatkan pengawasan kegiatan siswa, sehingga ketika siswa mencari pasangannya dalam dilaksanakan dengan serius.
- c) Lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga setiap siswa mendapat giliran untuk membacakan pertanyaan dan jawaban dan guru dapat menyimpulkan pelajaran dengan baik.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil tes tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.8.

Tabel. IV. 8

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 016 Tanjung
Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar
Pada Siklus I

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	Khodija Rosa	80	T
2	Lisa	60	TT
3	Mardiah	80	T
4	Ririn Marlioni	80	T
5	Riyus	70	T
6	Andre	70	T
7	Elis Juni Darisa	60	TT
8	Erwindo Pranata	70	T
9	Fathur Rahman	80	T
10	Hasnil Aulia	70	T
11	Lestri Betanaya	80	T
12	Lili Rahma	70	T
13	M. Fadhil Hamzih	50	TT
14	Nurul Ulfa	70	T
15	Pindi Rahma	60	TT
16	Rani Purwasi	70	T
17	Rexsy Antairhana	70	T
18	Rinaldi	60	TT
19	Ripal Aprianto	70	T
20	Ririn Fitri Handini	60	TT
21	Rizko Amelta.P	50	TT
22	Sepri Yelsi	70	T
23	Sisi Intan Julita	50	TT
24	Widia	70	T
25	Agung Mardiansah	60	TT
26	Triyono	70	T
27	Asrisundari	60	TT
28	Dedi Candra	70	T
RATA-RATA		67.14	
KATEGORI		CUKUP	

Sumber: Data Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 18 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{18}{28} \times 100\% = 64,29\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas

secara klasikal adalah $\frac{10}{28} \times 100\% = 35,71\%$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada

tabel berikut

Tabel IV. 9.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
SIKLUS I	28	18 (64,29%)	10 (35,71%)

Sumber : Data hasil Tes, 2010

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

Refleksi Siklus I: Setelah melihat hasil refleksi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, maka dapat disimpulkan hasil refleksi siklus I sebagai perbaikan pada siklus II adalah :

- 1) Sebelum memulai proses pembelajaran terlebih dahulu menerangkan cara kerja pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*, sehingga pelaksanaan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat dimengerti siswa.
- 2) Sebaiknya guru lebih mengaduk atau menggoncang antara pertanyaan dan jawaban, agar dapat tercampur dengan sempurna.

- 3) Sebaiknya lebih meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan siswa, sehingga ketika siswa mencari pasangannya dapat dilaksanakan dengan serius.
- 4) Akan meminta siswa membacakan pertanyaan dan jawaban yang terdapat dalam kertas dengan keras dan lantang, sehingga dapat terdengar oleh guru dan siswa lain.
- 5) Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga setiap siswa mendapat giliran untuk membacakan pertanyaan dan jawaban dan guru dapat menyimpulkan pelajaran dengan baik.

2. Siklus Kedua

a. Pertemuan Pertama (Tanggal 09 Mei 2012)

Pertemuan pertama pada siklus Kedua indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa, menyebutkan sunah puasa, dan menyebutkan niat puasa. Skenario pembelajaran pada pertemuan pertama di siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : (10 menit)
 - a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama siswa.
 - b) Guru melakukan absensi siswa
 - c) Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara kerja pembelajaran aktif tipe *Index card match* dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa.

2) Kegiatan inti : (45 menit)

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
- b) Guru mengocok semua kertas yang telah disiapkan tadi sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.
- c) Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separoh yang lain mendapatkan jawaban
- d) Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
- e) Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain

3) Kegiatan akhir : (15 menit)

- a) Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan
- b) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama di siklus kedua adalah :

Tabel IV. 10.
Aktivitas Guru Melalui Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match*
Pada Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1 Skala Nilai					Jumlah Nilai
		5	4	3	2	1	
1	Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara kerja strategi <i>active learning</i> pencocokan kartu indeks dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa		4				4
2	Guru mengocok semua kertas yang telah disiapkan tadi sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.	5					5
3	Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separoh yang lain mendapatkan jawaban		4				4
4	Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain		4				4
5	Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain	5					5
6	Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan		4				4
JUMLAH							26

Sumber :Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* pada pertemuan

pertama (siklus II) tergolong “Sangat Sempurna”, karena skor 26 berada pada rentang 26 – 30. Pada pertemuan pertama di siklus kedua ini aktivitas guru secara keseluruhan sudah terlaksana dengan sempurna. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan pertama di siklus kedua adalah :

- 1) Pada aspek pertama guru mendapatkan nilai 4 atau sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru sudah menerangkan cara kerja pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dengan baik dan sejelas-jelasnya kepada siswa, sehingga sudah dapat dimengerti siswa dalam penerapannya.
- 2) Pada aspek kedua guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah pertanyaan dan jawaban sudah tercampur dengan sempurna, sehingga antara jawaban dan pertanyaan ketika di goncang/dikocok telah dapat tercampur.
- 3) Pada aspek ketiga guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah membagi kepada semua siswa jawaban dan pertanyaan yang telah di acak tadi, tidak terlihat siswa yang tidak mendapatkan kertas pertanyaan/jawaban, semuanya sebagian.
- 4) Pada aspek keempat guru masih mendapatkan nilai 4 atau sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah ketika guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka, guru telah mengawasi kegiatan siswa, sehingga siswa tidak lagi ribut dan sambil bermain dalam melaksanakannya.

5) Pada aspek kelima guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna.

Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah berhasil meminta siswa membacakan pertanyaan dan jawaban yang terdapat dalam kertas dengan keras dan lantang.

6) Pada aspek keenam guru mendapatkan nilai 4 atau sempurna.

Keunggulan guru pada aspek ini guru telah dapat menciptakan pengaturan waktu yang telah ditetapkan guru, sehingga ketika guru memberikan kesimpulan dapat menyeluruh.

Tabel IV. 11.

Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match*
Pada Pertemuan Pertama siklus II

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Khodija Rosa	1	1	1	0	0	3
2	Lisa	1	1	1	1	1	5
3	Mardiah	1	1	0	1	1	4
4	Ririn Marliani	1	1	1	1	1	5
5	Riyus	0	1	1	1	1	4
6	Andre	1	1	1	1	1	5
7	Elis Juni Darisa	1	1	1	1	1	5
8	Erwindo Pranata	1	1	1	1	1	5
9	Fathur Rahman	1	1	1	0	0	3
10	Hasnil Aulia	0	1	1	1	1	4
11	Lestri Betanaya	1	1	1	1	1	5
12	Lili Rahma	1	0	1	1	1	4
13	M. Fadhil Hamzih	1	1	0	1	1	4
14	Nurul Ulfa	0	1	1	1	1	4
15	Pindi Rahma	0	1	1	1	1	4
16	Rani Purwasi	1	1	0	1	1	4
17	Rexsy Antairhana	0	1	1	1	0	3
18	Rinaldi	1	1	1	1	1	5
19	Ripal Aprianto	1	1	0	1	1	4
20	Ririn Fitri Handini	1	1	1	1	0	4
21	Rizko Amelta.P	1	1	1	1	1	5
22	Sepri Yelsi	1	1	1	0	0	3
23	Sisi Intan Julita	0	1	1	1	1	4
24	Widia	1	0	1	1	1	4
25	Agung Mardiansah	0	1	1	1	1	4
26	Triyono	0	1	1	1	1	4
27	Asrisundari	1	1	1	1	1	5
28	Dedi Candra	1	0	1	1	1	4
	JUMLAH	20	25	24	25	23	117
	PERSENTASE (%)	71.43%	89.29%	85.71%	89.29%	82.14%	83.57%

Sumber :Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* pada pertemuan pertama di siklus II ini tergolong “Sangat Tinggi”, karena skor 117 berada pada rentang 105 – 140. Pada pertemuan pertama di siklus II ini aktivitas siswa telah tergolong sangat tinggi, karena tingkat aktivitas siswa telah mencapai

20 orang siswa hingga 25 siswa yang aktif. Namun terdapat satu kelemahan yang perlu ditingkatkan lagi oleh siswa pada pertemuan berikutnya, yaitu : siswa masih terdapat yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar, melainkan selalu berbicara dengan teman sebangkunya dan teman dibelakang tempat duduknya. Sehingga terlihat pada aspek pertama tingkat aktivitas siswa masih sekitar 20 orang siswa, sedangkan sisanya masih sulit di atur.

Observasi Pertemuan Pertama (Siklus II) : Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan pertama di siklus II, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Setelah di bahas bersama observer, maka hasil observasi pertemuan pertama di siklus II aktivitas guru sudah tergolong sempurna. Aktivitas guru secara keseluruhan telah memperoleh nilai 4 atau sempurna untuk masing-masing indikator, dengan demikian aktivitas guru telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*.

2) Aktivitas Siswa

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan kedua di siklus II hampir secara keseluruhan siswa aktif, Namun terdapat satu kelemahan yang perlu ditingkatkan lagi oleh siswa pada pertemuan berikutnya, yaitu : siswa masih terdapat yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar, melainkan selalu berbicara dengan teman sebangkunya dan teman dibelakang tempat duduknya.

Refleksi Pertemuan Pertama (Siklus II) : Refleksi pertemuan pertama di siklus II ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui pada pertemuan selanjutnya yang akan ditingkatkan lagi adalah lebih memberikan teguran bagi siswa yang bermain ketika guru menjelaskan pelajaran, agar tidak terdapat siswa yang berbicara dan bermain dengan teman sebangkunya saat berlangsungnya proses pembelajaran.

b. Pertemuan Kedua (Tanggal 03 Juni 2010)

Pada pertemuan kedua indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian dan menyebutkan cara menghemat energi dan mengurangi pencemaran. Skenario pembelajaran pada pertemuan kedua di siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : (10 menit)
 - a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama siswa.
 - b) Guru melakukan absensi siswa
 - c) Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara kerja pembelajaran aktif tipe *Index card match* dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Kegiatan inti : (45 menit)

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
 - b) Guru mengocok semua kertas yang telah disiapkan tadi sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.
 - c) Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separoh yang lain mendapatkan jawaban
 - d) Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
 - e) Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain
- 3) Kegiatan akhir : (25 menit)
- a) Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan
 - b) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan kedua di siklus kedua adalah :

Tabel IV. 12.

Aktivitas Guru Melalui Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match*
Pada Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara kerja strategi <i>active learning</i> pencocokan kartu indeks dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa	5					5
2	Guru mengocok semua kertas yang telah disiapkan tadi sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.	5					5
3	Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separoh yang lain mendapatkan jawaban	5					5
4	Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain	5					5
5	Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain	5					5
6	Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan		4				4
	JUMLAH						29

Sumber :Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas, di ketahui aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* pada

pertemuan kedua (siklus II) tergolong “Sangat Sempurna”, karena skor 29 berada pada rentang 26 – 30. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan kedua di siklus kedua adalah :

- 1) Pada aspek pertama guru mendapatkan nilai 5 atau sangat sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru sudah menerangkan cara kerja pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dengan baik dan sejelas-jelasnya kepada siswa, sehingga sudah dapat dimengerti siswa dalam penerapannya.
- 2) Pada aspek kedua guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah pertanyaan dan jawaban sudah tercampur dengan sempurna, sehingga antara jawaban dan pertanyaan ketika di goncang/dikocok telah dapat tercampur.
- 3) Pada aspek ketiga guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah membagi kepada semua siswa jawaban dan pertanyaan yang telah di acak tadi, tidak terlihat siswa yang tidak mendapatkan kertas pertanyaan/jawaban, semuanya sebagian.
- 4) Pada aspek keempat guru mendapatkan nilai 5 atau sangat sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah ketika guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka, guru telah mengawasi kegiatan siswa, sehingga siswa tidak lagi ribut dan sambil bermain dalam melaksanakannya.

- 5) Pada aspek kelima guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah berhasil meminta siswa membacakan pertanyaan dan jawaban yang terdapat dalam kertas dengan keras dan lantang.
- 6) Pada aspek keenam guru mendapatkan nilai 4 atau sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini guru telah dapat menciptakan pengaturan waktu yang telah ditetapkan guru, sehingga ketika guru memberikan kesimpulan dapat menyeluruh.

Tabel IV. 13.
Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match*
Pada Pertemuan Kedua siklus II

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Khodija Rosa	1	1	1	0	1	4
2	Lisa	1	1	1	1	1	5
3	Mardiah	1	1	0	1	1	4
4	Ririn Marliani	0	1	1	1	0	3
5	Riyus	1	1	1	1	1	5
6	Andre	1	1	1	1	1	5
7	Elis Juni Darisa	1	1	1	1	0	4
8	Erwindo Pranata	1	1	1	1	1	5
9	Fathur Rahman	1	1	1	1	1	5
10	Hasnil Aulia	1	1	1	1	0	4
11	Lestri Betanaya	1	1	1	1	1	5
12	Lili Rahma	1	0	1	1	1	4
13	M. Fadhil Hamzih	1	1	0	1	1	4
14	Nurul Ulfa	0	1	1	1	1	4
15	Pindi Rahma	1	1	1	1	1	5
16	Rani Purwasi	1	1	0	1	1	4
17	Rexsy Antairhana	0	1	1	1	1	4
18	Rinaldi	1	1	1	1	1	5
19	Ripal Aprianto	1	1	1	1	0	4
20	Ririn Fitri Handini	1	1	1	1	1	5
21	Rizko Amelta.P	1	1	1	1	1	5
22	Sepri Yelsi	1	1	1	1	1	5
23	Sisi Intan Julita	0	1	1	1	0	3
24	Widia	1	0	1	1	1	4
25	Agung Mardiansah	0	1	1	1	1	4
26	Triyono	1	1	1	1	1	5
27	Asrisundari	1	1	1	1	1	5
28	Dedi Candra	0	1	1	1	1	4
JUMLAH		22	26	25	27	23	123
PERSENTASE (%)		78.57%	92.86%	89.29%	96.43%	82.14%	87.86%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* pada pertemuan kedua di siklus II ini tergolong “Sangat Tinggi”, karena skor 123 berada pada rentang 105 – 140. Ini berarti pada pertemuan kedua di siklus kedua ini hampir secara keseluruhan siswa yang aktif.

Observasi Pertemuan Kedua (Siklus II) : Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan pertama di siklus II, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Hasil analisis bersama observer, maka hasil observasi pertemuan kedua di siklus II aktivitas guru sudah tergolong sangat sempurna. Dengan demikian aktivitas guru sudah sesuai dengan langkah pembelajaran yang diterapkan. Adapun keunggulan aktivitas guru secara keseluruhan adalah :

- a) Guru sudah menerangkan cara kerja pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dengan baik dan sejelas-jelasnya kepada siswa, sehingga dapat mudah dimengerti siswa dalam penerapannya.
- b) Pertanyaan dan jawaban yang diberikan guru kepada siswa sudah tercampur dengan sempurna, sehingga antara jawaban dan pertanyaan ketika di goncang/dikocok telah dapat tercampur.
- c) Guru telah membagi kepada semua siswa jawaban dan pertanyaan yang telah di acak tadi, tidak terlihat siswa yang tidak mendapatkan kertas pertanyaan/jawaban, semuanya sebagian.
- d) Ketika guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka, guru telah mengawasi kegiatan siswa, sehingga siswa tidak lagi ribut dan sambil bermain dalam melaksanakannya.
- e) Guru telah berhasil meminta siswa membacakan pertanyaan dan jawaban yang terdapat dalam kertas dengan keras dan lantang.

- f) Guru telah menciptakan pengaturan waktu yang telah ditetapkan guru, sehingga ketika guru memberikan kesimpulan dapat dilakukan secara menyeluruh

2) Aktivitas Siswa

Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua di siklus II sudah tergolong sangat tinggi. Siswa telah memperhatikan guru dengan baik dan benar, dan siswa yang pada pertemuan sebelumnya sering keluar masuk kelas, pada pertemuan kedua ini tidak lagi. Dengan demikian pada pertemuan kedua di siklus II ini aktivitas siswa hampir secara keseluruhan tergolong aktif.

Refleksi Pertemuan Kedua (Siklus II) : Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 28 orang (78,57%) siswa. Sedangkan 6 orang siswa (21,43%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 6,5. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil tes tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.14.

Tabel. IV. 14

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 016 Tanjung
Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar
Pada Siklus II

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	Khodija Rosa	90	T
2	Lisa	70	T
3	Mardiah	80	T
4	Ririn Marlioni	90	T
5	Riyus	70	T
6	Andre	70	T
7	Elis Juni Darisa	60	TT
8	Erwindo Pranata	70	T
9	Fathur Rahman	80	T
10	Hasnil Aulia	70	T
11	Lestri Betanaya	80	T
12	Lili Rahma	70	T
13	M. Fadhil Hamzih	70	T
14	Nurul Ulfa	70	T
15	Pindi Rahma	70	T
16	Rani Purwasi	70	T
17	Rexsy Antairhana	80	T
18	Rinaldi	70	T
19	Ripal Aprianto	70	T
20	Ririn Fitri Handini	60	TT
21	Rizko Amelta.P	50	TT
22	Sepri Yelsi	90	T
23	Sisi Intan Julita	50	TT
24	Widia	80	T
25	Agung Mardiansah	60	TT
26	Triyono	90	T
27	Asrisundari	60	TT
28	Dedi Candra	70	T
RATA-RATA		71.79	
KATEGORI		BAIK	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II ketuntasan siswa telah mencapai 22 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar

siswa secara klasikal adalah $\frac{22}{28} \times 100\% = 78,57\%$. Sedangkan siswa yang tidak

tuntas secara klasikal adalah $\frac{6}{28} \times 100\% = 21,43\%$. Untuk lebih jelas dapat dilihat

pada tabel berikut

Tabel IV. 15.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
SIKLUS II	28	22 (78,57%)	6 (21,43%)

Sumber : Data hasil Tes, 2010

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu peneliti tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

Refleksi Siklus II: Setelah melihat hasil refleksi pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus II, maka pada siklus II guru sudah menerangkan cara kerja pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dengan baik dan se jelas-jelasnya kepada siswa, sehingga dapat mudah dimengerti siswa dalam penerapannya. Pertanyaan dan jawaban yang diberikan guru kepada siswa sudah tercampur dengan sempurna, sehingga antara jawaban dan pertanyaan ketika di goncang/dikocok telah dapat tercampur. Guru telah membagi kepada semua siswa jawaban dan pertanyaan yang telah di acak tadi, tidak terlihat siswa yang tidak mendapatkan kertas pertanyaan/jawaban, semuanya kebagian. Ketika guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka, guru telah mengawasi kegiatan

siswa, sehingga siswa tidak lagi ribut dan sambil bermain dalam melaksanakannya. Guru telah berhasil meminta siswa membacakan pertanyaan dan jawaban yang terdapat dalam kertas dengan keras dan lantang. Guru telah menciptakan pengaturan waktu, sehingga ketika guru memberikan kesimpulan dapat dilakukan secara menyeluruh.

C. Pembahasan

1. Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Setelah dilakukan dua kali tindakan siklus I yaitu pada pertemuan pertama dan kedua, maka dapat di analisis guru masih kurang dalam menerangkan cara kerja pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*, akibatnya sulit dimengerti siswa dalam penerapannya. Kemudian ketika meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka, guru kurang mengawasi kegiatan siswa, akibatnya banyak siswa yang ribut dan sambil bermain dalam melaksanakannya. Kurangnya pengaturan waktu yang telah ditetapkan guru, sehingga ketika guru memberikan kesimpulan tidak dapat menyeluruh.

Kekurangan dan kelemahan aktivitas guru tersebut, sangat berdampak terhadap aktivitas siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis aktivitas siswa, masih terdapat yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar, melainkan selalu berbicara dengan teman sebangkunya dan teman dibelakang tempat duduknya. Dan masih terdapat sebagian siswa tidak mempelajari kertas yang diberikan guru, padahal siswa harus tahu pertanyaan atau jawaban yang siswa

pegang. Sehingga sebagian siswa masih kebingungan mencocokkan antara pertanyaan dan jawaban yang terdapat di dalam kertas tersebut.

Kelemahan aktivitas guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di mana dari hasil tes pada siklus I, ketuntasan siswa hanya mencapai 64,29% atau sekitar 18 orang siswa yang tuntas dari 28 orang siswa. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua

2. Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Pada pertemuan pertama dan kedua di siklus II guru sudah menerangkan cara kerja pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dengan baik dan sejelas-jelasnya kepada siswa, sehingga dapat mudah dimengerti siswa dalam penerapannya. Pertanyaan dan jawaban yang diberikan guru kepada siswa sudah tercampur dengan sempurna, sehingga antara jawaban dan pertanyaan ketika di goncang/dikocok telah dapat tercampur. Guru telah membagi kepada semua siswa jawaban dan pertanyaan yang telah di acak tadi, tidak terlihat siswa yang tidak mendapatkan kertas pertanyaan/jawaban, semuanya sebagian. Ketika guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka, guru telah mengawasi kegiatan siswa, sehingga siswa tidak lagi ribut dan sambil bermain dalam melaksanakannya. Guru telah berhasil meminta siswa membacakan pertanyaan

dan jawaban yang terdapat dalam kertas dengan keras dan lantang. Guru telah menciptakan pengaturan waktu, sehingga ketika guru memberikan kesimpulan dapat dilakukan secara menyeluruh.

Sedangkan aktivitas siswa sudah tergolong sangat tinggi. Siswa telah memperhatikan guru dengan baik dan benar, tidak terdapat lagi siswa yang sering keluar masuk kelas. Dengan demikian pada pertemuan kedua di siklus II ini aktivitas siswa hampir secara keseluruhan tergolong aktif.

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 28 orang (78,57%) siswa. Sedangkan 6 orang siswa (21,43%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 6,5. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* secara benar maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Penerapan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar “**diterima**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus siswa yang tuntas adalah 18 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 64,29%. namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siwa mencapai 22 orang siswa atau dengan persentase 78,57%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru memulai proses pembelajaran terlebih dahulu menerangkan cara kerja pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dengan

bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa agar dapat pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

2. Sebaiknya guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan. Sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang telah dipelajari.
3. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pemantauan kegiatan siswa, sehingga siswa lebih serius dalam mencari pasangannya.
4. Kepada guru SDN 016 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar agar lebih meningkatkan lagi khazanah pengetahuan, agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdiknas, *Bagaimana Mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang Efektif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran (Salah satu Bagian Penting dari Pelaksanaan Pembelajaran yang Tidak Dapat Diabaikan adalah Penilaian)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Hamzah B. Uno dkk, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menarik (PAILKEM)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Helmiati, dkk, 2010. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas, Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: Rasail Media Group, 2011
- Jamal Ma'mur Asman, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011
- Masran Ali & Sri Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas III*, Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006
- Mohammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, Bandung: Bahan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), 2009
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Pat Hollingswort & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008

Silberman, *Active Learning*, Yogyakarta, Yappendis, 2002

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004